

PENGARUH PROFITABILITAS (NPM) DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (DER) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII PERIODE 2008 -2017

**HUSAERI PRIATNA
AJI SUBAGJA**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh Profitabilitas (NPM) (X_1) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X_2) terhadap Struktur Modal (DER) (Y) di PT. Perkebunan Nusantara VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII dalam periode 2008 – 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII dengan menggunakan data berupa laporan keuangan tahun 2008 – 2017. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel ($3,580 > 2,364$) dengan signifikansi 0,009 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1,488 < 2,364$) dan signifikansi ($0,180 > 0,05$). Dan hasil uji f menunjukkan hasil f hitung lebih besar dari f tabel $6,482 > 4,74$ berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (NPM) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode tahun 2008 – 2017

Kata Kunci : Profitabilitas (NPM) , Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal (DER)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 2 menyebutkan bahwa cabang cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Sesuai dengan pengertian dari pasal tersebut maka dapat diketahui bahwa pemerintah mempunyai tugas menjaga perekonomian negara Indonesia, terutama dalam hal menjaga faktor-faktor produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak agar dapat disalurkan kepada rakyat tanpa ada monopoli dari pihak swasta.

Negara sebagai badan hukum publik dapat mendirikan badan hukum publik lain (daerah) dan badan hukum privat. Untuk melaksanakan amanat tersebut negara perlu membentuk suatu badan hukum privat. Badan hukum privat tersebut di suatu sisi diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi negara dalam rangka mensejahterakan

rakyat dan sisi lain harus berorientasi kepada kepentingan publik. Badan hukum privat tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 butir (a), tujuan dari dibentuknya BUMN ini adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.

BUMN memiliki banyak sektor-sektor usaha yang dijalankan, diantaranya agro industri, telekomunikasi, semen, pertambangan, energi, logistik, pariwisata, konstruksi dan konsultan engineering, kehutanan, dan jasa keuangan. PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII termasuk BUMN perkebunan yang merupakan perseroan BUMN. Perseroan BUMN adalah perusahaan negara yang modalnya terdiri dari saham-saham yang dimiliki oleh pemerintah (seluruh atau sebagian besar), yang bergerak di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan / atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Karakteristik kegiatan operasional PT. Perkebunan Nusantara VIII yaitu melakukan kegiatan usaha di bidang perkebunan yang meliputi kegiatan pengusahaan budidaya tanaman, kegiatan produksi, kegiatan perdagangan, kegiatan pengembangan usaha di bidang perkebunan, agrowisata, dan agrobisnis. Dalam melakukan usaha di bidang perkebunan, jenis-jenis kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara meliputi budidaya tanaman dan proses produksi. Proses produksinya melalui pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan inti sawit, pabrik fraksionasi yaitu pengolahan minyak sawit, pabrik pengolahan karet, pabrik teh kemasan, pabrik gula, pabrik spiritus/alkohol, pabrik pengeringan kakao, pengolahan teh dan lainnya.

Produk utama PTPN VIII ini adalah teh. Dari 41 perkebun PTPN VIII. Mengelola 24 perkebunan teh di atas tanah produktif seluas 25.512,02 Ha dan merupakan perkebunan yang cukup luas di 6 kabupaten yakni sukabumi (2 perkebunan), Bogor (2 perkebunan), Cianjur (3 perkebunan), Subang (2 perkebunan), Kab.Bandung dan Kab. Bandung Barat (12 perkebunan) dan Kab.Garut (3 perkebunan).

PTPN VIII sebagai suatu perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang tidak terlepas dari masalah modal atau dana yang umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal saja, tetapi juga berusaha meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Setiap perusahaan memiliki rencana untuk dapat mencapai tujuannya. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah rencana pembelanjaan. Pengaturan pembelanjaan yang tepat akan membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Sebaliknya pengaturan pembelanjaan yang tidak tepat akan menghambat aktivitas perusahaan tersebut. Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pemenuhan dana ini mencakup berbagai pertimbangan perusahaan mengenai penggunaan sumber internal maupun sumber eksternal yang akan dipakai Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Kebutuhan dana yang meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang pesat sehingga dana dari sumber internal digunakan semua maka perusahaan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi dananya.

**Pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal
(DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode
2008 -2017| Husaeri Priatna, Aji Subagja**

Struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Oleh karena itu struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang di investasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Dermawan Sjahrial, 2009, hal. 179).

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Karena dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan kegiatan operasionalnya dan dapat terus berkembang dan juga bisa memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang sahamnya. Namun dalam persaingan yang ketat sekarang ini, tujuan tersebut tidaklah mudah dicapai. Manajemen perusahaan harus bisa mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Salah satu keputusan penting yang harus dihadapi para manajer perusahaan khususnya para manajer keuangan adalah menentukan keputusan pendanaan yang optimal dalam hal ini yakni struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah proporsi penggunaan jumlah utang dan jumlah modal yang ideal dalam mendanai kegiatan investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan sendiri.

Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *preference* manajemen dalam menentukan struktur modal optimal. Penentuan struktur modal secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat *leverage* perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan peminjaman hutang, terkhususnya hutang jangka panjang. Pada kondisi penjualan meningkat dan produk beroperasi secara efektif sesuai kebutuhan para pelanggan, dengan didukung hutang jangka panjang pada struktur modal optimal akan menghasilkan *leverage* yang sinergi dan dapat menciptakan keuntungan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 196).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan harus bisa meningkatkan pertumbuhan penjualan. Menurut Kesuma (2009:41) pertumbuhan penjualan adalah

kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Karena dengan naiknya tingkat pertumbuhan penjualan akan berimbas pada meningkatnya profitabilitas sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) bahwa : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan”.

2. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012 : 110-208) *Net Profit Margin* (NPM) adalah “*Net Profit Margin* margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”

Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dengan atau hasil produksi sendiri . Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

3. Growth (Pertumbuhan)

Definisi *Growth* menurut Fahmi (2014:82) yaitu : “Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.”

4. Pertumbuhan Penjualan

Pengertian penjualan menurut Irham Fahmi (2011:184) bahwa : “Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (goods) atau pemberian jasa (service) yang diberikan”.

Kemudian I Made Sudana (2011, hal. 57) menyatakan bahwa : “Pendekatan presentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”.

5. Struktur Modal

**Pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal
(DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode
2008 -2017 | Husaeri Priatna, Aji Subagja**

Munawir (2002:19) mengemukakan bahwa modal adalah "Hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba ditahan, dapat juga dikatakan, bahwa modal merupakan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya".

Struktur modal menurut Sudana (2011:143) bahwa : "Struktur Modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri".

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y ,

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel terikat Laba Bersih
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal
- c. Menentukan hipotesis simultan variabel bebas Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
- d. Menentukan tingkat signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- f. Menghitung nilai F_{hitung}
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.
Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 3. Jika nilai $F - Sig < 0,5$ maka H_0 ditolak.
- Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

**Pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal
(DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode
2008 -2017 | Husaeri Priatna, Aji Subagja**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.339	.098			
NPM	2.703	.755	.844	.901	1.110
SALE	-.010	.007	-.351	.901	1.110

a. Dependent Variable: DER

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,339. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Profitabilitas (NPM) (X1) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2) nilainya 0, maka Struktur Modal (DER) (Y) adalah 1,339.
- Koefisien regresi Profitabilitas (NPM) (X1) sebesar 2,703. Hal ini menunjukan indikasi adanya hubungan yang searah yang artinya jika nilai variabel Profitabilitas (NPM) (X1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Struktur Modal (DER) sebesar 2,063 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan adanya indikasi adanya hubungan yang searah yang artinya jika nilai variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Struktur Modal (DER) sebesar -0,010 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil uji korelasi product moment
Correlations

		NPM	SALE	DER
NPM	Pearson Correlation	1	.315	.734*
	Sig. (2-tailed)		.376	.016
	N	10	10	10
SALE	Pearson Correlation	.315	1	-.085
	Sig. (2-tailed)	.376		.815
	N	10	10	10
DER	Pearson Correlation	.734*	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.815	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka :

- a. Korelasi antara Profitabilitas (NPM) dengan Struktur Modal (DER) adalah sebesar 0,734. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (NPM) akan diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (DER).
- b. Korelasi antara Tingkat pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal (DER) adalah sebesar -0,085. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00 – 0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat pertumbuhan Penjualan tidak diikuti oleh kenaikan Struktur Modal (DER).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.549	.29380

a. Predictors: (Constant), SALE, NPM

b. Dependent Variable: DER

Dengan nilai R adalah sebesar 0,806 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,806^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,649 \times 100\%$$

$$KD = 64,9\%$$

3. Hasil Uji Model (Uji F) Simultan

Tabel 4
Hasil Uji f Profitabilitas (NPM) (X₁) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X₂) terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.119	2	.560	6.482	.026 ^a
	Residual	.604	7	.086		
	Total	1.723	9			

a. Predictors: (Constant), SALE, NPM

b. Dependent Variable: DER

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Parsial Profitabilitas (NPM) Terhadap Struktur Modal (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008 - 2017

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh secara parsial (uji t) pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (NPM) lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,580 > 2,364$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,009 lebih kecil dari pada 0,050 ($0,009 < 0,050$), berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya secara parsial pengaruh signifikan terhadap peningkatan Struktur Modal (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2008 - 2017.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan di imbangi dengan hutang yang lebih tinggi. Mengingat hutang bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan karena pembayaran hutang yang diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang di bayar perusahaan akan berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sienly Veronica dan Bram Hadianito (2008) dalam jurnal ilmiah akuntansi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara profitabilitas dan struktur modal, artinya jika profitabilitas tinggi maka struktur modal pun meningkat

2. Pengaruh Parsial Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2008 – 2017

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh secara parsial (uji t) pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $-1,488 < 2,364$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan signifikansi ($0,180 > 0,050$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan Struktur Modal (DER) periode 2008 – 2017.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khariry dan Yusniar (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Supriyanto dan Falikhhatun (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan.

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapat profit yang telah ditentukan oleh suatu target. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, bagi perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan nya tinggi belum tentu mempunyai kecenderungan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan- perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualannya tergolong kecil

3. Pengaruh Simultan Profitabilitas (NPM) Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2008 – 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.026, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,050 (5%), yaitu $0,026 < 0,050$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,482 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,74. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6482 > 4,74$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas Profitabilitas (NPM) dan Tingkat

Pertumbuhan Penjualan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan Struktur Modal (DER) periode 2008 – 2017. Besar pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 64,9% yang berada pada koefisien interval kuat sesuai dengan perhitungan korelasi secara simultan dengan dibuktikan oleh tabel 4.18 hasil uji korelasi simultan dengan menggunakan bantuan program pengolahan data dengan *IBM SPSS Statistic 17* dan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Hal ini terjadi karena dengan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar, dengan keuntungan perusahaan yang besar perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan lebih mudah mendapatkan hutang/pinjaman dari kreditor. Maka Secara bersama-sama pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal mendukung Statistic Trade Of Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu. Perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Diperkuat pula dengan hasil penelitian dari Risdiyanto Suprayogi (2007) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII dengan judul pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) periode 2008-2017, maka pada bagian akhir dalam penelitian inipenulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (NPM) memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif terhadap Struktur Modal (DER) , dari hasil analisis uji pengaruh antara Profitabilitas (NPM) terhadap Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable Profitabilitas (NPM) lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan taraf signifikansinya lebih kecil dari (0,050), dalam hal ini berarti Profitabilitas (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal (DER) di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008-2017.
2. Tingkat Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan yang sedang dan berkorelasi negatif terhadap tingkat Struktur Modal (DER), dari hasil analisis uji pengaruh antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable tingkat Pertumbuhan Penjualan lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan taraf signifikansinya lebih besar dari (0,050) , dalam hal ini berarti Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER) di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008-2017.
3. Secara simultan kedua variabel independen (bebas) X1 Profitabilitas (NPM) dan X2 Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) Y Struktur Modal (DER) pada periode 2008-2017. hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil analisis uji simultan yang menunjukkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan taraf signifikansinya lebih kecil dari pada (0,050) pada periode 2008-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas (NPM) dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008-2017, maka pada bagian akhir dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Profitabilitas (NPM) memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif terhadap Struktur Modal (DER) , dari hasil analisis uji pengaruh antara Profitabilitas (NPM) terhadap Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (NPM) lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan taraf signifikansinya lebih kecil dari (0,050), dalam hal ini berarti Profitabilitas (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal (DER) di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008-2017. Oleh karena itu saran penulis perusahaan harus meningkatkan profitabilitas karena menurut hasil penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap struktur modal
2. Tingkat Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan yang sedang dan berkorelasi negatif terhadap tingkat Struktur Modal (DER), dari hasil analisis uji pengaruh antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat Pertumbuhan Penjualan lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan taraf signifikansinya lebih besar dari (0,050) , dalam hal ini berarti Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER) di PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2008-2017. Oleh karena itu saran penulis perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal karena menurut hasil penelitian ini tingkat pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal
3. Secara simultan kedua variabel independen (bebas) X1 Profitabilitas (NPM) dan X2 Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) Y Struktur Modal (DER) pada periode 2008-2017. hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil analisis uji simultan yang menunjukkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan taraf signifikansinya lebih kecil dari pada (0,050) pada periode 2008-2017. Maka dari itu saran penulis perusahaan harus bisa mempertahankan dan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

REFERENSI

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta :BPFE Yogyakarta
- Agoes Sukrisno. Trisnawati Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta. Salemba Empat
- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja. L. S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: penerbit GPFE

- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rosda.
- Fabozzi, Frank J. 2008. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, sofyan S. 2009. *Teori kritis laporan keuangan*. Jakarta: bumi aksara.
- Jumingan.2011. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: bumi aksara
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Henry, Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi ketiga, Yogyakarta,STIE YPKN
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet. 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *analisis laporan keuangan*.Jakarta. Rajawali pers
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1 cetakan ke-6. Jakarta : rajawali pers
- L. M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi : mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Murhadi R Werner. 2013.*Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir. S. 2002.*Analisa laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto. B. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar , Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Penerbit Rajawali press